



EVALUASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR ALAM MAHIRA BENGKULU

¹Luzi Aprida Ningsi, ²Manap Somantri
¹²³MAP FKIP UNIB

e-mail : luziapridaningsi@gmail.com

Abstrak : Tujuan Penelitian Sini untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Mahira. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas rendah, dan guru kelas tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Alam Mahira terintegrasi di semua program dan mata pelajaran, strategi dan metode pembelajaran, serta pembiasaan perilaku oleh semua komponen sekolah. Pendidikan karakter juga dilaksanakan dengan keteladanan atau pembiasaan-pembiasaan penanaman nilai-nilai karakter yang direkomendasikan dalam Permendikbud (2018), yaitu meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci : pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter

Abstract : The purpose of this study was to describe the planning of character education in Mahira Elementary School. This research method is descriptive qualitative by means of observations, interviews, and documentation studies. The subjects of this study were principals, low grade teachers, and high class teachers. The results of this study indicate that. The implementation of character education at SD Alam Mahira is integrated in all programs and subjects, learning strategies and methods, as well as behavioral habituation by all school components. Character education is also carried out by exemplary or habituation of cultivating character values recommended in the Minister of Education and Culture (2018), which includes religious values, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, enthusiasm. nationality, love the country, respect achievement, communicative, love peace, love to read, care for the environment, care socially, and are responsible

Keywords : character education, implementation of character education

PENDAHULUAN

Dewasa ini, Indonesia sedang dibenturkan dan dihadapkan dengan persoalan moral dan karakter yang cukup serius. Persoalan penyimpangan perilaku tersebut tidak hanya terjadi



dilingkungan masyarakat yang tergolong luas, namun juga terjadi dilingkungan yang secara aspek akademis seharusnya menunjukkan sesuatu yang baik, yaitu sekolah. Berbagai persoalan yang sering kali dianggap ringan dan sepele atau remeh kerap terjadi di lingkungan sekolah yang setiap harinya merupakan tempat yang bersinggungan dengan dunia pendidikan secara langsung.

Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak sejak dini dalam menyongsong masa depan yang penuh dengan tantangan, baik secara akademis maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Sudaryanti, 2012). Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi maka dipandang perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak sejak dini sebagai bekal untuk menyikapi hal tersebut. Melalui pengintergrasian pendidikan karakter dalam proses belajar dan pembelajaran di dunia pendidikan Indonesia diharapkan peserta didik berpeluang memiliki kesadaran dan perilaku yang bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa. Dengan tercapainya tujuan ini, maka kondisi berbangsa dan bernegara di Indonesia akan menjadi lebih baik.

Banyak fakta yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter bagi pelajar di Indonesia menjadi sangat penting dalam rangka menciptakan generasi penerus yang cerdas secara intelektual dan berkarakter. Dalam hal ini, dunia pendidikan atau sekolah diharapkan bisa menjadi motor penggerak terlaksananya pendidikan karakter. Sekolah sebagai lembaga memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak menjadi pintar dan cerdas sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakat. Peran guru sangat strategis dalam pembentukan pribadi anak karena tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik.

Salah satu sekolah di Kota Bengkulu yang telah menerapkan konsep pendidikan karakter dalam pembelajaran dan kegiatan di sekolah adalah Sekolah Alam Mahira. Sekolah alam ini mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa melalui pembentukan akhlak dan kepribadian dengan pengajaran berbasis alam. Secara prinsipal, pengembangan karakter di Sekolah Alam Mahira tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan. Oleh karena itu pendidik dan satuan pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum, silabus yang sudah ada. Dasyim Budimasyah (dalam Gunawan, 2012: 36) berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip kontinuitas (berkelanjutan), terintegrasi di dalam semua mata pelajaran dan berlangsung secara aktif dan menyenangkan (active learning).

Lickona (dalam Cubukcu : 2012) menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, sekolah tidak seharusnya hanya mengajarkan satu dimensi (nilai) karakter yang ada, namun hendaknya mengajarkan semua nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat, sebagai bekal peserta didik menjalani kehidupan di masyarakat secara riil. Permendikbud (2018) mengemukakan implementasi pendidikan karakter harus memperhatikan beberapa prinsip berikut:

1. Berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu
2. Keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan, dan
3. Berlangsung sesuai pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari

Prinsip-prinsip pendidikan karakter juga dikemukakan oleh Koesoema (2010) seperti di bawah ini:

1. Karaktermu ditentukan oleh apa yang kamu lakukan, bukan apa yang kamu katakan atau kamu yakini.
2. Setiap keputusan yang kamu ambil menentukan akan menjadi orang macam apa dirimu.



3. Karakter yang baik mengandaikan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik, bahkan seandainya pun kamu harus membayarnya secara mahal, sebab mengandung risiko.
4. Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain sebagai patokan bagi dirimu. Kamu dapat memilih patokan yang lebih baik dari mereka.
5. Apa yang kamu lakukan itu memiliki makna dan transformatif. Seorang individu bisa mengubah dunia.
6. Bayaran bagi mereka yang memiliki karakter baik adalah bahwa kamu menjadi pribadi yang lebih baik, dan ini akan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk dihuni.

Berdasarkan penjabaran di atas maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dan mengevaluasi terkait implementasi atau pelaksanaan pendidikan karakter di SD Alam Mahira Bengkulu sebagai sekolah dengan indikasi keberhasilan penerapan pendidikan karakter bagi siswanya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis peristiwa-pristiwa pada saat penelitian berlangsung dengan cara menjabarkan atau menggambarkan fakta yang terjadi. Teknik purposive sampling digunakan berkaitan dengan penentuan subyek penelitian, tingkat penguasaan terhadap informasi yang akan diungkapkan responden yang mempunyai informasi lengkap dan cermat cermat diutamakan menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data-data baik dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung serta faktor penghambat pendidikan karakter pada Sekolah Dasar Alam Mahira dikumpulkan, direduksi, dan dipaparkan serta ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Paparan Data Berdasarkan Pengamatan atau Observasi

Beberapa informasi yang di dapat pada saat pengamatan 15 Juni 2020 di SD Alam Mahira adalah sebagai berikut :

Pertama, keharmonisan antar warga sekolah di SD Alam Mahira ini sangat mudah terlihat dan nyata. Hubungan antara guru satu dengan yang lainnya atau dengan staff dan kepala sekolah sangat terlihat harmonis dan loyal. Sikap saling menghormati dan menghargai antar warga sekolah sangat terlihat di sini. Prinsip 3S (senyum, salam, dan sapa) tidak hanya dibiasakan untuk penanaman karakter siswa, namun juga berlaku untuk semua warga sekolah. Kondisi ini membuat suasana bekerja dan belajar di SD Alam Mahira menjadi menyenangkan dan bernuansa kekeluargaan.

Kedua, konsistensi dalam menegakkan kedisiplinan juga terlihat jelas. Kondisi pandemi yang sedang dialami negeri ini mengharuskan semua masyarakat Indonesia patuh terhadap protokol kesehatan. SD Alam Mahira mengambil sisi positif dari bencana biologis yang mendunia ini untuk menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan dan kebersihan bagi semua warga sekolah.

Ketiga, pada suatu kesempatan tertentu kedekatan siswa dengan para guru disini dapat diamati dengan jelas. Beberapa alumni yang sudah selesai menempuh pendidikan di SD Alam Mahira ketika berkunjung kembali ke sekolah ini untuk menyelesaikan suatu urusan, tetap terlihat sopan dan menghargai para guru. Siswa juga terlihat tidak canggung untuk bercerita perihal pengalamannya di sekolah yang baru.

b. Paparan Data Berdasarkan Hasil Wawancara

Informasi pelaksanaan pembelajaran di SD Alam Mahira Bengkulu mulai dari hal yang paling sederhana hingga yang kompleks dijelaskan Kepala Sekolah sebagai berikut :



“Pelaksanaan pendidikan karakter dimulai dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan perilaku yang baik oleh guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Setiap pagi, para guru berbaris di depan gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan siswa dengan menerapkan prinsip 3S, yaitu senyum, salam, dan sapa. Sebelum masuk kelas, seluruh siswa dan guru mengerjakan ibadah sholat dhuha. Setelah sholat dhuha, dilanjutkan dengan kegiatan “Buka Kelas” yang terdiri dari berbagai rangkaian kegiatan diantaranya berdoa, hafalan hadits, mengaji, literasi, dan pemberian motivasi melalui cerita-cerita islami yang disampaikan oleh guru (untuk kelas rendah) atau disampaikan oleh siswa (untuk kelas tinggi) secara bergantian setiap harinya, kemudian melanjutkan pembelajaran, sholat dzuhur, dan pulang”

Selain pembiasaan-pembiasaan tersebut, kepala sekolah juga menjelaskan proses pembelajaran akademik baik di dalam maupun di luar kelas. Kepala sekolah memaparkan :

“Pelaksanaan pendidikan karakter tidak bisa dipisahkan dari semua program pembelajaran dan kegiatan sekolah baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan di SD Alam Mahira sendiri terbagi atas 75% *outdoor*, 25% *indoor*. Kegiatan di luar ruangan ada beberapa macam yang rutin dilaksanakan, diantaranya home visit (mengunjungi rumah teman secara bergilir), pindah kelas (pembelajaran di kelas dipindahkan ke luar), outing (pembelajaran sesuai dengan tema, misalnya belajar sejarah dengan melakukan kunjungan ke museum atau tempat bersejarah lainnya)”

Pelaksanaan pembelajaran ini dijelaskan oleh salah satu guru kelas tinggi, yaitu Ibu Nurul yang memaparkan :

“Iya, karena seperti yang sudah diketahui, SD Alam Mahira menerapkan pendidikan karakter (akhlak) sebanyak 70% dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan”

Selain itu, Ibu Nurul juga menjelaskan mengenai metode dan model pembelajaran yang Ia terapkan di kelas serta kesesuaiannya dengan semua mata pelajaran. Ia mengatakan :

“Metode mengajar yang digunakan di sekolah ini sangat bervariasi dan menyesuaikan. Namun, lebih banyak bereksperimen dan berpusat kepada anak. Ada juga menggunakan media audio visual. Dengan lebih banyak melakukan praktik langsung atau eksperimen dalam pelaksanaan belajar anak akan lebih mudah memahami konsep materi dan juga merasakan pengalaman yang menyenangkan”

Selanjutnya Ibu Nurul juga menerangkan bahwa metode yang digunakan sesuai rekomendasi Kurikulum 2013, yaitu *student oriented*. Ia menerangkan :

“Karena berkomitmen untuk melaksanakan pendidikan karakter, SD Alam Mahira ini memang pada dasarnya dari awal sudah menggunakan prinsip belajar yang berorientasi pada anak. Karena, harapannya anak bisa leluasa dan bebas mengeksplorasikan diri mereka.. Dengan demikian, ketika berlaku kurikulum 2013, yang mana menegaskan untuk melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kami sudah lebih mudah untuk menyesuainya”

Di sisi lain, Pak Adi juga menjelaskan mengenai metode dan pendekatan yang biasa Ia gunakan dalam mengajar. Ia memaparkan :

“Sebenarnya, untuk pelaksanaan pendidikan karakter tidak berdiri sendiri atau menjadi pelajaran khusus. Pendidikan karakter bisa disisipkan disetiap proses pembelajaran dengan cara menyesuaikan. Kalau saya di dalam kelas saya lebih banyak menggunakan eksperimen dan media pembelajaran.

SD Alam Mahira merupakan salah satu sekolah yang mengadakan kelas inklusi untuk anak berkebutuhan khusus. Melalui wawancara, Kepala Sekolah memaparkan bagaimana program inklusi ini diterapkan, sebagai berikut :

“Kami juga memperhatikan siswa yang berada pada kelas inklusi yang merupakan anak-anak berkebutuhan khusus. Karna hal ini, kami juga menyiapkan guru-guru profesional dalam menangani anak inklusi, kami menyebutnya guru *shadow*. Guru *shadow* mendampingi anak-anak tersebut di dalam kelas reguler. Kami mengupayakan agar anak-anak kelas inklusi tidak merasa dirinya berbeda dan tertinggal”



Sesuai dengan konsep yang digunakan pada sekolah ini, yaitu berbasis alam, maka pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selalu melibatkan alam dalam mendukung pemahaman siswa. Pak Adi menerangkan :

“Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini juga didukung dari faktor lingkungan sekolah yang berdampingan langsung dengan alam. Kami selalu memanfaatkan alam di lingkungan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa diberikan pengalaman langsung untuk mengamati apa yang sedang mereka pelajari, sehingga pemahaman materi akan lebih mudah diterima oleh siswa. Kegiatan-kegiatan semacam ini sangat membantu guru dalam memperhatikan karakter dan sifat siswa satu per satu. Beberapa nilai karakter yang bisa diajarkan oleh guru dalam proses ini misalnya meningkatkan rasa ingin tahu siswa, melatih tanggung jawab, bekerja sama dalam tim, tertib dan taat aturan, dan masih banyak lagi yang lainnya”

Sekolah ini juga berkomitmen dalam menerapkan pendidikan karakter yang sudah dimulai sejak siswa berada pada kelas rendah. Pada saat wawancara Pak Adi menegaskan hal berikut :

“Pendidikan karakter di SD Alam Mahira menjadi fokus utama dengan menerapkan prinsip kasih sayang terlebih dahulu. Guru berperan seperti orang tua kedua bagi siswa. Guru juga berperan sebagai pendengar yang baik untuk curhatan dan keluh kesah siswa. Ketika ada masalah, kami tidak langsung memvonis siswa bersalah, kami akan melakukan pendekatan personal kepada siswa tanpa diskriminasi”.

Kepala sekolah memaparkan beberapa kegiatan pembinaan yang ada di sekolah ini, sebagai berikut :

“Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan, salah satu upaya kami adalah dengan mengadakan kegiatan *mentoring*. Siswa kelas 5 dan 6 adalah siswa yang berada pada usia pra-pubertas. Kegiatan *mentoring* ini berfokus untuk pemberian pemahaman kepada siswa dalam sikap, adab, dan aturan bergaul sesama teman, baik sesama jenis atau lawan jenis. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi masa pubertasnya beberapa waktu kedepan. Dengan kegiatan ini, diharapkan siswa memiliki bekal secara mental dan spiritual dalam menghadapi pergaulan di masa yang akan datang sebagai tahap awal masa remaja mereka. Selain itu, kami juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dipilih sendiri oleh siswa.

Paparan Berdasarkan Studi Dokumentasi

Hasil Rapat Koordinasi Mengenai Program Pembelajaran

Beberapa program pembelajaran yang disepakati pada kegiatan rapat koordinasi di awal memasuki semester baru adalah sebagai berikut :

1. *Buka Kelas*. Kegiatan ini diisi dengan berdoa, hafalan hadits, hafalan surat pendek, dan mengaji. Selain itu juga diadakan kegiatan *Morning Talk*, yaitu guru dan/atau siswa berbagi cerita-cerita islami yang memotivasi siswa.
2. *Outbond*. Kegiatan ini merupakan salah satu mata pelajaran yang dilakukan di luar ruangan atau lingkungan alam yang penuh tantangan dan menyenangkan. Kegiatan ini bisa dilakukan secara individu maupun kelompok dengan pendampingan guru (profesional).
3. *Outing*. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang diadakan di luar sekolah. Bentuk kegiatannya adalah dengan mengunjungi suatu tempat yang sesuai dengan tema yang sedang dipelajari guna memperdalam pembelajaran dengan melihat secara langsung..
4. *Camping*. Kegiatan *camping* atau berkemah ini dilaksanakan secara bergantian dengan jadwal, teknis, dan tujuan pencapaian yang menyesuaikan. Hampir semua nilai-nilai karakter diajarkan melalui kegiatan ini, mulai dari berani, religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,



- menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial, serta tanggung jawab.
5. *Home visit*. Kegiatan ini berupa kunjungan siswa ke rumah salah satu teman mereka yang dilakukan secara bergantian.
 6. Berenang dan olahraga. Kegiatan ini sama saja seperti kegiatan berenang dan olahraga pada umumnya. Pelaksanaannya terjadwal dan dengan pendampingan dari guru yang bertugas guna memastikan keselamatan siswa.
 7. Berkebun. SD Alam Mahira menyediakan lahan yang digunakan untuk bercocok tanam atau berkebun. Pada waktu yang sudah dijadwalkan, guru bersama siswa melakukan kegiatan bercocok tanam.
 8. Kewirausahaan. Kegiatan ini biasa dilakukan dengan rangkaian kegiatan ekonomi, seperti memproduksi dan memasarkan.
 9. *Study tour*. Kegiatan ini adalah kegiatan yang membutuhkan perencanaan dan pemikiran yang matang, mulai dari segi keuangan hingga teknis pelaksanaan, karena kegiatan ini diadakan dengan berkunjung ke suatu tempat di luar provinsi.

Kotak Kejujuran

Bentuk penerapan pendidikan karakter siswa dengan nilai “kejujuran” ini bisa dilihat dari fungsi dan makna yang terkandung dalam pengadaan “Kotak kejujuran”. Kotak kejujuran ini merupakan suatu wadah yang digunakan untuk menguji kejujuran siswa. Kotak ini diletakkan di tiap-tiap kelas. Fungsinya adalah sebagai tempat meletakkan benda atau barang yang ditemukan oleh siswa yang dirasa bukan miliknya.

Group WhatsApp Guru dan Wali Murid

Pelaksanaan pendidikan karakter yang seutuhnya tidak akan bisa terlaksana tanpa adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Saat pandemi sekarang ini, tidak menjadikan halangan bagi guru untuk tetap melaksanakan pendidikan karakter kepada siswa. Group WA bersama orang tua digunakan sebagai jembatan untuk mengajar. Selain itu WA group juga dijadikan tempat untuk sharing mengenai perkembangan anak dan aktivitas anak di rumah. Misalnya, mengingatkan sholat, mengaji dan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dapat dilihat bahwa perilaku pembiasaan dalam upaya menerapkan pendidikan karakter senantiasa dicontohkan oleh para guru SD Alam Mahira mulai dari masuk hingga pulang sekolah. Sebagai sekolah yang memiliki kelas inklusi untuk anak berkebutuhan khusus, semua pendidik dan tenaga kependidikan tidak memberikan perhatian yang berbeda. Semua guru berusaha untuk menyayangi dan memperlakukan siswa dengan adil dan sebaik mungkin. Pelaksanaan pembelajaran di SD Alam Mahira dilakukan di dalam dan di luar kelas dengan persentase 75% di luar kelas dan 25% di dalam kelas.

Setiap kelas ditanggungjawab oleh dua orang guru kelas, sebagai Abi dan Umi. Setiap kelas juga terdapat siswa kelas inklusi atau berkebutuhan khusus. Siswa-siswa ini ditempatkan di kelas reguler dengan harapan bisa berbaur dan berkembang dengan baik pula seperti anak yang lainnya. Siswa kelas inklusi memiliki guru pendamping dengan sebutan guru shadow. Guru shadow melakukan pendampingan dengan pendekatan khusus kepada anak-anak kelas inklusi.

PEMBAHASAN

Perilaku pembiasaan dalam upaya menerapkan pendidikan karakter senantiasa dicontohkan oleh para guru SD Alam Mahira mulai dari masuk hingga pulang sekolah. Sebagai sekolah yang memiliki kelas inklusi untuk anak berkebutuhan khusus, semua pendidik dan



tenaga kependidikan tidak memberikan perhatian yang berbeda. Semua guru berusaha untuk menyayangi dan memperlakukan siswa dengan adil dan sebaik mungkin.

Selain itu diadakan pula program yang mendukung dan melatih kebiasaan baik pada siswa untuk membangun karakter siswa, diantaranya sebagai berikut :

1. Penyambutan kedatangan siswa oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab.
2. Apel pagi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin dengan petugas upacara yang dibuat bergilir. Kegiatan ini melatih sikap disiplin, tanggung jawab, nasionalis, dan cinta tanah air.
3. Literasi. Kegiatan ini menanamkan nilai semangat sebagai pembelajar sepanjang hayat dan juga gemar membaca.
4. Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur. Kegiatan ini melatih sikap siswa bertanggung jawab dan berkomitmen moral sebagai insan beragama (religius).
5. Piket kelas dan “Mahira Bebas Sampah”. Kegiatan piket kelas dan “Mahira Bebas Sampah”, dilakukan untuk menjaga lingkungan tetap bersih.

Pelaksanaan pembelajaran di SD Alam Mahira dilakukan di dalam dan di luar kelas dengan persentase 75% di luar kelas dan 25% di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas dilaksanakan dengan metode mengajar yang bervariasi. Ibu Nurul Istiqomah juga menerangkan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan rekomendasi Kurikulum 2013 yaitu *student oriented* (berpusat kepada siswa). Metode mengajar yang paling sering digunakan adalah eksperimen, media audio visual, dan alat peraga. Semua kegiatan pembelajaran terintegrasi dengan penanaman nilai-nilai karakter.

Pembelajaran di dalam kelas dilakukan untuk materi pelajaran yang membutuhkan penjelasan detail, seperti sains, matematika, bahasa inggris, dan lainnya. Namun, meskipun demikian tidak menutup kemungkinan untuk mengkombinasikan metode eksperimen di luar kelas untuk menjelaskan materi tersebut. Moment ini bisa juga dijadikan guru untuk mengintegrasikan sekaligus mengevaluasi nilai-nilai karakter pada siswa, seperti kemandirian, *leadership*, kerja sama, rasa ingin tahu, dan lain sebagainya.

Meskipun penelitian ini dilakukan dengan keterbatasan kondisi pandemi, namun kepala sekolah dan guru juga menjelaskan bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah sebelum adanya pandemi ini. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan benar-benar bersifat fleksibel. Tidak jarang terjadi pelaksanaan pembelajaran dilakukan tidak sesuai dengan RPP atau *weekly plan* Semua yang akan terjadi dalam proses pembelajaran bergantung bagaimana keinginan guru, apakah ingin menjelaskan materi di dalam kelas atau bereksperimen di luar kelas.

Selain itu, tidak ada pembagian tugas khusus antara dua orang guru kelas yang menjadi penanggungjawab pembelajaran di setiap kelas. Semua yang dilakukan guru kelas benar-benar berdasarkan apa yang bisa mereka kerjakan dan kondisional. Hal ini sebaiknya bisa diminimalisir dengan persiapan pengajaran yang lebih siap dan matang oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Pelaksanaan yang terlalu fleksibel dapat menyebabkan siswa menjadi pecah fokus karena pembelajaran disampaikan secara tidak runtut. Pemahaman siswa pun terhadap pembelajaran menjadi tidak sempurna karna bisa saja terputus-putus atau terlewat diakibatkan proses pembelajaran yang terlalu *fleksibel*.

Salah satu bentuk kegiatan pembinaan di sekolah ini adalah dengan memahami karakter siswa dan melakukan pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa. SD Alam Mahira berprinsip bahwa setelah membuat siswa merasa nyaman dan terbuka, semua program dan kegiatan yang sudah direncanakan baru akan bisa disampaikan oleh guru dan diterima oleh siswa dengan baik sehingga hasil pembelajaran siswa bisa sesuai dengan harapan.

Pelaksanaan rangkaian program dan kegiatan pembelajaran di SD Alam Mahira ini semuanya dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah ini, yaitu mengembangkan sumber daya manusia seutuhnya. Pelaksanaan pembelajaran di SD Alam



Mahira berusaha menjalankan prinsip dalam mengimplementasikan pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2018), yaitu berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan, dan berlangsung sesuai pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.

SD Alam Mahira menyadari betul bahwa pendidikan karakter tidak bisa dijalankan tanpa komitmen dan konsistensi, karena pendidikan karakter ini tidak bisa dihasilkan dengan *instant*. Pendidikan karakter juga tidak akan terwujud jika dilaksanakan dengan kaku, monoton, dan membosankan. Sesuai dengan pendapat Dasyim Budimansyah (dalam Gunawan, 2012 : 36), bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip kontinuitas (berkelanjutan), terintegrasi di dalam semua mata pelajaran dan berlangsung secara aktif dan menyenangkan.

Implementasi pendidikan karakter di SD Alam Mahira ini sesuai dengan metode yang dikemukakan oleh Koesoema (2010 : 212-217), yaitu dengan mengajarkan, memberikan keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas, dan melakukan refleksi. Namun, dalam pelaksanaannya tidak bisa berjalan sama persis karena metode ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah.

Peneliti menemukan beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Alam Mahira, diantaranya sebagai berikut :

1. Kurikulum 2013 dan Kurikulum khas sekolah alam menjadi pedoman yang digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah ini.
2. Sistem pembelajaran yang digunakan di SD Alam Mahira adalah *sistem student oriented* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa.
3. Perilaku pembiasaan senantiasa dilakukan untuk memberikan pengajaran dan membiasakan siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang baik
4. Pada pelaksanaan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas guru lebih sering menggunakan metode eksperimen dan menggunakan media pembelajaran.
5. Pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa adalah dengan menanamkan kasih sayang dan rasa nyaman kepada siswa dan tidak memberikan kesan takut kepada guru, sehingga siswa akan lebih terbuka atas apa yang dialaminya.
6. Program pembinaan dan pengembangan potensi non-akademik siswa dilakukan melalui pendampingan guru konseling yang profesional dan dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penyeimbang otak kanan dan otak kiri.
7. Siswa-siswa yang memiliki kebutuhan khusus tergabung dalam kelas inklusi yang teknis pelaksanaannya tetap menggabung siswa inklusi ke dalam kelas reguler dengan tujuan agar siswa tidak merasa berbeda dan tertinggal, tentunya dengan pendampingan guru shadow yang profesional.

Dengan merujuk pada tabel 1 instrumen pendidikan, Pelaksanaan pendidikan karakter sudah dilaksanakan melalui perilaku pembiasaan yang dicontohkan oleh seluruh tenaga pendidikan dan kependidikan di SD Alam Mahira. Teknis pelaksanaan pembelajaran (*indoor dan outdoor*) yang terintegrasi pendidikan karakter sudah diterapkan di semua mata pelajaran dan program sekolah sesuai strategi dari perencanaan pendidikan karakter di sekolah ini. Selain itu, sekolah ini juga mengadakan kegiatan pembinaan kepada siswa untuk memperkuat karakter siswa.. Namun, memang masih ada kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan ini. Pelaksanaan yang terlalu fleksibel seringkali keluar dari jadwal yang sudah direncanakan. Hal ini dikhawatirkan bisa menyebabkan terganggunya fokus siswa dan kesulitan bagi siswa menerima pelajaran. Selain itu, pendidikan karakter yang dilaksanakan terkesan lebih dominan dari pengembangan akademik siswa. Sedangkan, seharusnya pendidikan karakter ini tidak berdiri sendiri sehingga mendominasi, melainkan diintegrasikan di dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah.



PENUTUP

KESIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Alam Mahira terintegrasi di semua program dan mata pelajaran, strategi dan metode pembelajaran, serta pembiasaan perilaku oleh semua komponen sekolah. Pembelajaran di lakukan di dalam kelas (25%) dan di luar kelas (75%), dengan KKM sebesar 70. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti rekomendasi Kurikulum 2013 yaitu *student oriented*. Metode mengajar yang digunakan paling sering adalah eksperimen. Implementasi pendidikan karakter di SD Alam Mahira ini dengan mengajarkan, memberikan keteladanan, menentukan prioritas, praxis prioritas, dan melakukan refleksi. Namun, dalam pelaksanaannya tidak bisa berjalan sama persis karena metode ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah.

SARAN

Sebagai saran, diharapkan kepada pihak sekolah untuk sebisa mungkin melaksanakan pembelajaran disekolah sesuai dengan perencanaan dan tidak terlalu *fleksibel* serta menyeimbangkan pendidikan karakter dan akademik, sehingga prestasi dan pembentukan karakter siswa bisa berjalan beriringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cubukcu, Zuhail. (2012). The Effect of Hidden Curriculum on Character Education Process of Primary School Students. <http://eric.ed.gov/?id=EJ987859>
- Gunawan H. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung : Alfabeta Bandung
- Koesoema, Doni A. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Permendikbud No 20. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*.
- Sudaryanti. 2010. Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 1(1)